



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Vivien Hardiningtyas, S.Psi

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Komunikasi Politik (Docat)	3
Hari Minggu Biasa XIII	4
Dra. Agnes Adhani, M.Hum: Dosen, Aktivis Perempuan, dan Penulis	5
Bangkit dari Musibah	6
Implementasi Laudato Si di UKWMS Menuju Kampus yang Ekologis	7
50 Gaya Hidup Milenial yang Harus Anda Tahu	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Bekerja adalah sebuah "keutamaan". Namun, dewasa ini banyak orang mengira bahwa pekerjaan itu hanya beban atau meremehkan bahwa pekerjaan itu adalah sesuatu yang mudah. Konsekuensinya, ada banyak orang mencoba mengembangkan "passive income" karena berpikir bahwa dengan tersedianya dana untuk hidup mereka maka mereka bisa santai. Pemikiran semacam ini ada benarnya, tetapi orang lupa bahwa setiap orang adalah "homo faber" (manusia pekerja). Oleh sebab itu, manusia tidak bisa tanpa bekerja. Bekerja akan memberikan kepada manusia makna hidup dan tanpanya manusia tidak akan memahami arti mengapa dia lahir dan hidup di dunia.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Pemahaman dan pemaknaan bekerja bagi manusia juga membawa dampak untuk menjalankan pekerjaan dengan sukacita dan bukan menjadikannya sebagai beban. Di Universitas, baik dosen, tendik, maupun mahasiswa adalah "pekerja" dengan porsinya yang berbeda-beda. Penghayatan akan ke-dosen-an, ke-tendik-an, dan ke-mahasiswa-an akan memberikan ruang bagi sivitas untuk menjalankan tugas dan pelayanannya secara maksimal. Melalui pemahaman tersebut, apa yang dikerjakan akan berbuah dan buahnya tersebut berguna bagi Universitas maupun juga masyarakat karena segala sesuatu dilakukan dengan kesadaran penuh dan penuh cinta sehingga hasilnya memuaskan.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Paus Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita menyatakan bahwa pekerjaan itu menjadikan manusia semakin manusia. Dia menegaskan, "Pekerjaan itu hal yang baik bagi manusia, bagi kemanusiaan karena melalui pekerjaan manusia tidak hanya mengubah alam, menyesuaikan pekerjaan pada kebutuhannya sendiri, tetapi juga mencapai kepenuhan sebagai manusia atau "menjadi semakin manusia". Oleh sebab itu, setiap orang lebih-lebih di Universitas ini diajak untuk selalu menghargai pekerjaan karena melalui orang dapat semakin memahami arti dan perannya sebagai manusia yang membangun keluarga, masyarakat, dan negara menjadi manusia yang bermartabat atau mencapai keseluruhan diri sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah.

Salam PeKA
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

*Happy
Birthday!*



26 Juni:

- Hady Sutris Winarlim, S.Pd., M.Sc. - FKIP
- Eli Prasetyo, M.Psi., Psikolog. - Fakultas Psikologi
- Carulus Suharto, S.Sos. - BAAK
- Luh Juni Asrini, S.Si., M.Si. - Fakultas Teknik
- Didik Wahyugianto - BAU Rumah Tangga

28 Juni:

- Andy Pratama Sulisty, S.M., M.SM. - Fakultas Kewirausahaan
- Adinda Sakina Putri, S.AP. - Fakultas Kedokteran

29 Juni:

- O. Agus Herry Purwanto - BAAK

1 Juli:

- Andhika Alexander Repi, S.Psi., M.Psi., Psikolog - Fakultas Psikologi
- Arie Julia Cristy, S.I.Kom. - HUMAS
- Yulika Rosita Agrippina, S.M., MIB. - Fakultas Bisnis
- Eric Sulindra, S.Pd., M.Pd. - Fakultas Vokasi

2 Juli:

- Yulietha Maria Gabriella Wondal, S.E. - Fakultas Kedokteran
- Yuliana Gunarti, S.E - BAU Madiun

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



Komunikasi Politik (Docat)

245. Siapa saja yang membutuhkan komunitas internasional?

Semua orang. Namun, negara-negara bergantung pada komunitas internasional dari berbagai tingkat. Negara yang sedang berkembang lebih diperlukan agar dapat membuat perjanjian ekonomi yang lebih aman atau untuk mendapatkan akses bahan baku dan untuk membuat kehidupan mereka yang kurang mampu agar menjadi selayak mungkin bagi mereka. Itulah persisnya mengapa negara-negara berkembang membutuhkan komunitas internasional. Pada akhirnya semua orang memiliki hak yang sama untuk pengembangan dan akses kepada barang penting yang vital (makanan, pakaian, Pendidikan, dll.). Semua orang juga memiliki hak untuk hidup dalam damai dan kebebasan. Saling mendukung itu perlu. Perlunya komunitas internasional tidak harus menjadi dalih untuk menciptakan ketergantungan baru dan mekanisme eksploitatif yang rumit antara negara-negara kaya dan miskin.

Tak bisa diterima bagaimana negara-negara kaya mencoba untuk membenarkan upaya mereka untuk memiliki semakin banyak hasil bumi, ketika bangsa-bangsa lain tidak pernah keluar dari keadaan yang menyedihkan atau keadaan kehidupan di bumi berjalan menuju risiko kehancuran
(dokumen iustitia in Mundo 64).

246. Dengan organisasi apa Gereja bekerja sama?

Sejak tahun 1940-an dunia telah bertekad untuk membangun sebuah masyarakat internasional. Pada tahun 1945 bangsa Amerika didirikan, dan beberapa tahun kemudian dikeluarkan Deklarasi Universal Hak manusia. Kemudian pada awal 1990-an Organisasi Perdagangan Dunia terbentuk. Banyak organisasi lain, yang lebih kurang berhubungan erat dengan sistem negara Amerika Serikat, mencoba untuk memecahkan masalah global (Pemerintahan Global).

Pemerintah global mengacu pada proses politik di tingkat internasional untuk memecahkan masalah yang mempengaruhi seluruh dunia, beberapa di antaranya baru-baru ini disebabkan oleh globalisasi. Untuk tujuan ini usaha kooperatif harus dilakukan untuk membentuk struktur dan organisasi yang mampu memecahkan masalah. Konsep pemerintahan global, bukan berarti pemerintahan satu dunia. Masing-masing negara masih tetap menjadi negara otonom.

247. Apa peran Vatikan dalam politik internasional?

Sebagai Gereja yang mendunia, Gereja Katolik memiliki struktur global dan pengalaman global selama berabad-abad. Sebagai Negara, Takhta Suci dapat mengirim duta (Nuntius), membuat perjanjian dengan negara lain, mengambil bagian dalam organisasi supra pemerintah (misalnya, PBB dan organisasi sejenisnya), dan menengahi konflik internasional. Tujuan semua kegiatan ini adalah mempromosikan kerja sama masyarakat internasional, untuk mendukung kesejahteraan umum yang lebih baik bagi seluruh umat manusia, untuk menuntut hak-hak manusia dan martabat manusia bagi semua, dan untuk membantu dan mendampingi seluruh umat manusia dalam perjalanan menuju keadilan dan perdamaian.

248. Mengapa migrasi menjadi isu kontroversial?

Ada banyak alasan untuk meninggalkan tanah air: kemiskinan dan kesengsaraan penduduk, kurangnya kebebasan dan demokrasi, penganiayaan politik disertai konflik dan perang di tanah air, atau hanya keinginan untuk hidup dalam budaya atau tempat lain. Selain migran yang tinggal secara legal di negara-negara tempat mereka bermigrasi, ada juga banyak 'orang asing ilegal' yang sering tinggal bersembunyi di tengah masyarakat karena mereka tidak memiliki izin tinggal. Kehidupan orang-orang ini sering ditandai dengan ketakutan, penangkapan, dan deportasi. Hasilnya, mereka kadang-kadang kehilangan hak-hak dasar. Orang-orang tanpa izin tinggal sering tidak berisiko mencari perawatan medis, menolak pengaturan kerja eksploitatif, atau mengirim anak-anak mereka ke sekolah – mereka sangat ketakutan kalau ditemukan dan dideportasi. Namun Gereja mengatakan cukup jelas: Bahkan orang tanpa izin tinggal memiliki hak manusia, yang tidak boleh orang lain menolak mereka.

Hari Minggu Biasa XIII

Bacaan: 2 Raj 4: 8-11.14-16a; Rom 6: 3-4.8-11; Mat 10: 37-42

Saudara-saudariku ytk.

Tidak ada orang yang tidak memikul beban atau menanggung sesuatu dalam dirinya. Dalam hal ini, pembeda antara satu orang dengan yang lain adalah sikap terhadap beban yang dia tanggung atau terima tersebut. Ada yang suka mengeluh dengan beban yang ada; atau ada yang menerima beban tersebut dan menganggap “ya... itu takdirku”; atau ada yang menerimanya dengan sukacita melalui mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan ringan karena percaya bahwa beban yang diberikan kepadanya tidak akan pernah melebihi kemampuannya.

Saudara-saudariku ytk.

Menanggung beban dalam iman Katolik bisa dimaknai sebagai memanggul salib seperti Tuhan Yesus yang telah memanggul salib untuk suatu tujuan mulia. Poin ini penting untuk memahami karena tanpa pemahaman poin ini setiap orang tidak akan mengerti mengapa terkadang ada beban berat yang harus dialami. Tuhan Yesus sendiri mengatakan: “Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikuti Aku, ia tidak layak bagi-Ku”. Di sini, perkataan yang paling utama dari Tuhan Yesus adalah “memikul salib dan mengikuti Dia”. Perkataan Tuhan ini hendak menyatakan bahwa beban itu memang ada dalam hidup setiap orang tetapi beban perlu disambut dalam jalan mengikuti Dia. Mengapa demikian? Tidak semua beban adalah karena mengikuti Kristus. Ada beban yang dibuat oleh manusia sendiri karena ketidakyakinannya atau dibuat-buat karena dia tidak mau bersyukur pada Allah. Pada umumnya, orang yang demikian akan lebih banyak merasakan bahwa dirinya itu tidak berguna dan tidak memiliki keyakinan diri untuk bisa berkembang, atau juga bisa hanya menyalahkan Allah: “Mengapa Tuhan membuat aku hidup sengsara semacam ini?”

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan Yesus tidak menyukai orang yang “bermanja-manja” dengan dirinya. Ia mengatakan dengan terus terang: “Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya.” Kata-kata ini keras karena terkadang orang lebih cenderung santai, memanjakan dirinya, tidak mau bekerja dengan sungguh-sungguh dan hanya mau di “ninabobokkan”. Bagi Tuhan, perbuatan dan sikap semacam ini tidak bisa dibenarkan karena orang semacam ini bukannya orang yang bisa melayani Tuhan tetapi orang yang mempersulit orang lain dan dirinya sendiri. Maka, Tuhan pun membandingkan dengan orang yang benar-benar sungguh berkualitas yaitu orang yang selalu mau menyerahkan nyawa untuk diri-Nya. Artinya, orang yang benar mau menjalankan tugas dan perutusan yang diberikan kepadanya dengan dilakukan sepenuh hati dan penuh iman, yakin bahwa apa yang diberikan kepadanya selalu adalah baik. Tuhan tidak akan membuat orang tidak mampu jika semua dilakukan bersama Dia.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kita semua bekerja dengan pelbagai bentuk pekerjaan. Terkadang kita merasa berat dalam tugas-tugas yang kita lakukan, bahkan mungkin kita menerima cibiran baik dari rekan kerja maupun dari orang lain. Namun, kita pada kesempatan ini diajak kembali melihat bahwa karya yang kita lakukan perlu dilihat dengan mata iman kita. Hal yang perlu kita yakini bahwa Tuhan selalu membantu kita di saat-saat terberat pun yang kita hadapi. Kita perlu percaya Tuhan tidak pernah meninggalkan kita asalkan kita juga selalu menempatkan segala tugas dan perutusan yang diberikan dan kita jalankan bersama Tuhan. Kita pun perlu ingat kata-kata Tuhan Yesus: “Datanglah kepadaku yang letih dan berbeban berat karena Dia akan memberikan kelegaan pada kita semua”.

Saudara-saudariku ytk.

Pada prinsipnya, kita semua perlu ingat bahwa semua pekerjaan yang telah diberikan kepada kita adalah bagian dari kasih Allah. Oleh sebab itu, hal yang perlu kita lakukan adalah mengerjakannya dengan sebaik-baiknya. Kita tidak perlu dihantui oleh beban “dinilai”. Sebaliknya, kita hanya perlu yakin bahwa pekerjaan yang kita lakukan telah menghadirkan Tuhan Yesus kepada banyak orang, terutama untuk mereka yang membutuhkan. Kita percaya bahwa apa yang kita kerjakan dengan membawa Kristus akan mendapatkan upah yang pantas dari Kristus bukan upah manusia.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito



Dra. Agnes Adhani, M.Hum

Dosen, Aktivistis Perempuan, dan Penulis

Dra. Agnes Adhani, M.Hum., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UKWMS - Kampus Kota Madiun. Kami berjumpa satu jam, selanjutnya saya menelusuri opini Bu Agnes yang menyebar di media *online*, misalnya di Koran *Kridha Rakyat*. Satu persatu tulisan saya pilah dan baca dengan teliti. Tulisan ringan dengan jumlah kata maksimal 500 kata itu berisi catatan ringan dengan perspektif yang segar, tidak lupa Bu Agnes merumuskan judul tulisan dengan diksi yang menggoda pembaca untuk membaca tulisannya. Saya sebut beberapa judul di sini, "Refleksi Idul Fitri 2023: Wafer Khong Guan dan Kalengnya", "Slogan politik yang menggelitik", "Sungkan tak mengubah keadaan", "Hidup dengan Angka tanpa makna".

Untuk judul tulisan terakhir, Bu Agnes dalam obrolan kami di ruangan dosen (09/06/2023) mengisahkan pengalamannya di *rest area*. "Saat lewat tol di Salatiga ada *rest area* 456. Itu kan cantik banget. Ada tempat untuk menyeberang. Tapi saya merasa, kalau sekarang ini, kok angka didewakan, tetapi geografi dan sejarah dilupakan. Harusnya tempat itu disebut namanya, Salatiga daerah mana. Sebagai orang Salatiga saya penasaran, ini daerah mana *toh*? Jadi dengan *rest area* 519 atau angka 628, kita kan tidak kenal ini daerah mana. Termasuk RW. Di kota, orang menghilangkan nama sejarah wilayah sehingga yang ada itu RW 01, RW 02. Nama lokal, sejarah, atau legenda wilayah tersebut hilang," Bu Agnes memberi masukan kepada pemerintah agar selain menyebut angka, nama wilayah tersebut harus dimasukkan.

Pengalaman-pengalaman ini menjadi sumber inspirasi untuk tulisan Bu Agnes - dalam dunia sastra dikenal dengan proses kreatif. Baginya, setiap inspirasi harus segera dituangkan dalam tulisan. Pada masa pandemi Covid-19, ketika diberlakukannya aktivitas dari rumah - *work from home*, Bu Agnes mengisi hari-harinya dengan menulis. "Selama setengah tahun saya menulis cerpen di *sesawi.net*. Kemudian dari tulisan itu saya jadikan novel. Sesudah cerpen, saya membuat anekdot dengan tema mukona: mulio karo corona di facebook. Sesudah anekdot, saya menulis pantun sampai 100 pantun," sambil bercerita, Bu Agnes mengambil novel-novel yang ia tulis.

Beberapa judul novel berjejer di meja kerja Bu Agnes. Ada 4 novel dengan judul yang berbeda: 'Nenek dan Cucu Mengikis Tangis', 'Madah: Manjakan Lidah', 'Melacak Jejak Reva Yang terkuak', dan 'Mentari'. Umumnya novel-novel itu mengusung tema perempuan. Bu Agnes sendiri seorang aktivis perempuan yang gigih memperjuangkan nasib perempuan.

"Novel berjudul 'Melacak Jejak Reva' ini merupakan 21 cerpen yang saya jahit menjadi novel. Saya membahas jejak seorang perempuan. Setiap orang memiliki jejak dan kadang orang menyembunyikan jejak yang gelap, tetapi jejak itu tidak hilang. Dalam novel ini saya menganjurkan agar jejak, sekalipun gelap, harus diungkapkan lalu dilepaskan, jangan ditinggalkan. Seorang perempuan harus menjadi perempuan yang kuat," Bu Agnes melanjutkan penjelasannya tentang pengalaman perjumpaan dengan perempuan korban kekerasan seksual. Ia menjumpai bahwa banyak korban kekerasan itu malah terpuruk.

"Sesudah jatuh, bangun lagi. Bangun dan tunjukkan kepada dunia bahwa kamu bisa. Perempuan harus kuat, kalau tidak kuat, produk yang dihasilkan itu lembek. Perempuan menjadi penyalur kehidupan di dunia, jadi tidak manja. Sebaliknya, pria harus menghormati perempuan. Seorang laki-laki tetap berhutang kepada perempuan karena dilahirkan dari perempuan. Laki-laki jangan pernah melecehkan perempuan karena ibumu perempuan, adik dan kakakmu perempuan. Laki-laki akan menikah dengan perempuan dan mungkin akan punya anak perempuan. Saya seorang perempuan sudah membayar lunas. Saya dilahirkan sekali, saya melahirkan dua kali," imbuh dosen yang sudah berkarya sejak tahun 1992 ini.

Selain menjadi aktivis perempuan, Bu Agnes diminta menjadi saksi ahli untuk kasus yang berkaitan dengan pelanggaran ITE atau pornografi. Sebagai saksi ahli, Bu Agnes menafsirkan bukti-bukti kejahatan dengan pendekatan linguistik forensik, entah itu tertuang melalui tulisan atau ucapan kebencian. Bu Agnes kemudian memutuskan, apakah tuturan tertentu secara linguistik termasuk pencemaran nama baik atau tidak, melanggar pornografi atau tidak. Sejenak saya bertanya tentang syarat menjadi saksi ahli. Bu Agnes menjawab sambil tersenyum, "Syaratnya pernah menjadi saksi ahli," sampai saat ini Bu Agnes sudah 9 kali menjadi saksi ahli.

Sebagai aktivis perempuan dan juga dosen bahasa dan sastra, Bu Agnes sering memberi masukan kepada para wartawan agar mereka mempertimbangkan dengan matang setiap pemberitaan mereka agar tidak salah menggunakan diksi juga tidak memojokkan korban. "Misalnya ada kalimat, 'korban pemerkosaan digagahi'. *Enak wae pemerkosa, kok dibilang gagah*. Ya, pemerkosa ditulis saja pemerkosa. Itukan melecehkan. Kadang juga mereka sudah menyamarkan dengan nama orang dengan Bunga, tetapi alamat korban ditulis jelas. Di desa ini, RT, RW. Yah jadi ketahuan. Atau sekolah di mana. Dampaknya dia dibuli di sekolah."

Sebagai akademisi, Bu Agnes paham bahwa hidup harus berdampak secara sosial. Segala hasil yang ia tuai hari ini tidak lain dari satu proses yang ia rawat sejak lama. Bu Agnes merumuskan perjalanan hidupnya dengan satu nasihat yang istimewa, "Saya menanam jati atau kelapa, bukan kecambah. Jadi bertambah waktu bertambah pula hasil yang dituai." (Bill Halan)



Bangkit dari Musibah

Margareth Angelica Alexander

Mahasiswa Prodi Psikologi
Semester 2

Banyak pengalaman yang sudah saya alami. Beberapa dari pengalaman tersebut, ada yang menyenangkan, juga ada yang menyedihkan. Meskipun begitu, semua pengalaman memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi saya, agar saya bisa berkembang menjadi lebih baik lagi. Dari semua pengalaman yang sudah saya alami sejauh ini, ada satu pengalaman yang tentu memberikan pembelajaran yang sangat banyak bagi diri saya sendiri. Pengalaman tersebut yaitu pengalaman saya tertipu oleh penjual anjing *online* di Instagram.

Pengalaman saya menjadi korban penipuan belanja *online* inilah yang membuat saya untuk lebih berhati-hati dalam membeli sebuah barang di *online*. Pada hari Kamis di bulan Mei (tepatnya tanggal 18 Mei), saya memiliki keinginan untuk membeli seekor anjing melalui media sosial Instagram. Sebelumnya, saya hanya memiliki keinginan untuk melihat saja, tetapi di sisi lain, saya sangat tertarik dengan sebuah akun Instagram yang menawarkan jual beli anjing dengan harga murah. Hal ini tentu membuat saya untuk bertanya kepada penjual anjing tersebut. Pada awalnya saya bertanya mengenai jenis anjing yang ditawarkan, ketersediaan anjing yang ditawarkan, harga pengiriman anjing ke tempat tinggal saya, syarat-syarat yang dibutuhkan untuk proses pembelian anjing yang diinginkan, serta harga anjing yang ditawarkan. Dikarenakan jawaban dari penjual anjing tersebut yang cukup meyakinkan, saya memutuskan untuk membeli anjing dari penjual tersebut.

Setelah saya melakukan proses pembayaran, saya diberikan tambahan biaya untuk membuat surat dan memenuhi syarat apa saja yang harus saya penuhi, agar pihak pemilik akun setuju untuk mengirimkan anjing yang sudah saya beli. Setelah saya memenuhi syarat-syarat yang diberikan oleh pemilik akun, saya masih diminta untuk membayar lagi biaya tambahan untuk pengiriman anjing saya. Hal ini tentu membuat saya curiga, tapi demi anjing saya ikuti saja, sehingga saya menyetujui untuk mentransfer uang tambahan untuk biaya pengiriman. Meskipun saya sudah membayar uang tambahan tersebut, saya masih diminta untuk membayar lagi untuk persiapan pengiriman anjing yang saya beli. Tentu saja saya tidak menyetujui hal tersebut, dan saya meminta uang saya dikembalikan. Penjual tersebut sempat menolak, tetapi akhirnya mau membantu proses pengembalian dana yang sudah saya keluarkan, tetapi dengan satu syarat, yakni saya harus mentransfer lagi uang saya untuk proses pengembalian dana saya. Akhirnya, dengan berat hati, saya tidak lagi merespon pesan penjual tersebut.

Menanggapi kasus penipuan yang saya alami, saya berusaha untuk melaporkan kasus ini ke kepolisian serta melaporkannya ke pihak bank, dengan harapan saya bisa mendapatkan uang saya kembali. Tentu hal-hal tersebut mendorong saya untuk mengeluarkan tenaga serta uang ekstra, agar bisa menyelesaikan kasus penipuan yang saya alami, dan mendapatkan uang saya kembali. Dikarenakan uang yang saya keluarkan untuk pembelian anjing tersebut cukup banyak, saya mengalami kesulitan untuk membayar uang kos, membayar listrik, serta memenuhi kehidupan sehari-hari saya. Pada saat inilah, saya mengalami suatu mukjizat, dimana banyak sekali orang yang membantu saya pada saat itu. Biaya kos serta listrik yang sempat membuat saya bingung, dibantu oleh teman saya, lalu untuk kebutuhan sehari-hari serta membantu saya untuk melanjutkan proses kasus ini ke kepolisian serta pihak bank, juga dibantu oleh pacar saya. Hal ini tentu sangat membantu saya, dikarenakan disaat saya merasakan keputusasaan, saya mendapatkan bantuan dari Tuhan melalui teman-teman serta orang yang tulus membantu saya. Hal ini tentu membuat saya bangkit kembali dari keterpurukan saya ini, dan mendorong saya untuk tetap berusaha untuk menjadi lebih tegar serta sabar dalam menghadapi musibah yang saya alami.

Waktu terus berlalu, saya akhirnya mampu untuk bangkit kembali. Meskipun uang yang sudah saya keluarkan untuk penipu tersebut tidak kembali, tetapi saya mendapatkan pelajaran yang sangat berharga bagi hidup saya. Pada awalnya, saya tidak terima bahwa saya mendapatkan musibah, yakni menjadi korban penipuan transaksi *online*, tetapi setelah waktu berlalu, saya mencoba untuk tabah dalam menghadapi musibah tersebut, dan terus berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang merupakan dampak dari kasus penipuan yang saya alami. Tentu musibah tidaklah mudah untuk dilalui, tetapi dengan terus berusaha serta tetap sabar untuk menghadapinya, tentu kita akan bisa bangkit kembali, dan kita bisa mengembangkan diri kita sendiri, menjadi pribadi yang lebih baik. Dari musibah ini, saya juga belajar agar bisa menjadi lebih hati-hati dalam membeli sesuatu melalui media *online*.

Implementasi *Laudato Si* di UKWMS Menuju Kampus yang Ekologis

FX. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Ada empat aspek yang perlu diperhatikan agar implementasi *Laudato Si* bisa berjalan dengan baik di UKWMS, yakni pengetahuan, spiritualitas, etika, dan kebijakan publik. Berikut uraian untuk masing-masing bagian.

Pertama, pengetahuan. Kita perlu memperkaya pengetahuan berkaitan dengan seluruh informasi dalam kaitan dengan *Laudato Si* dengan segala kecemasan dan ajakan yang diuraikan di dalamnya. Memperkaya perlu dipahami dalam pengertian ada usaha untuk mengeksplorasi lebih jauh uraian yang tertuang dalam *Laudato Si*, misalnya dengan menggunakan bacaan dari referensi lain yang dirujuk dalam *Laudato Si*. Di samping bacaan, sharing pengetahuan tentang persoalan ekologis yang diuraikan di dalam *Laudato Si* bisa menjadi rujukan yang memperkaya pengetahuan.

Dalam konteks UKWMS, literasi tentang *Laudato Si* dan segala uraian di dalamnya, perlu untuk selalu dikumandangkan – dengan cara yang lebih mudah dipahami. Jangan sampai kita gagap saat orang membahas *Laudato Si* dan persoalan ekologis. Alhasil, kita lamban memberi reaksi atau malah merancang kegiatan yang menyumbang persoalan pada ekologi. Ada banyak bahan bacaan dan sumber informasi yang bisa membantu literasi kita, misalnya melalui bacaan di majalah, seperti *National Geographic*. Atau juga kita bisa melakukan dialog dengan mereka yang terlibat dalam penyelamatan ekologis.

Pengetahuan-pengetahuan melalui bahan bacaan ataupun sharing informasi ini penting mengingat pendidikan kita dewasa ini lebih cenderung masuk pada jebakan melayani kepentingan di dunia industri. Sedangkan dunia industri itu sendiri menjadi penyumbang terbesar untuk persoalan ekologis. Di sisi lain, sebagai pelayan industri, pendidikan dewasa ini abai melihat kesatuan relasi antara manusia dan lingkungan. Dunia hidup seolah-olah terpisah dari relasi tersebut.

Kedua, spiritualitas – roh yang menjadi alasan bagi orang untuk bertindak. Gerakan penyelamatan lingkungan secara kultural sudah diwariskan oleh masyarakat lokal yang meyakini, ada satu relasi yang istimewa antara tindakan individual (mikrokosmos) dan pengaruh lingkungan (makrokosmos). Setiap tindakan individual sudah diatur sedemikian rupa agar tindakan tersebut seirama dengan gerak alam yang lebih makro, jika tidak akan terjadi ketidakseimbangan yang melahirkan malu atau keburukan, sebagai sebuah sanksi.

Kesadaran kultural ini dalam konteks yang lebih modern bisa disusun dan dimodifikasi sebagai satu spiritualitas yang melembaga dalam batin. Ia hadir sebagai satu kesadaran paling mendasar untuk selalu mempertimbangkan setiap keputusan yang secara horizontal seirama dengan gerak alam semesta, juga secara vertikal sejalan dengan kehendak Tuhan.

Ketiga, etika. Ada perbedaan penekanan dalam pengertian etika. Dalam cara pandang Romo Magnis Suseno etika disebut sebagai sebuah cabang filsafat, dan K. Bertens yang menjelaskan etika tidak sebatas cabang dari filsafat tetapi juga tata laku. Dalam uraian ini penulis merujuk pada dua cara pandang ini bahwa seorang akademisi selalu harus bisa mempertanyakan mengapa suatu tindakan itu boleh atau tidak boleh dilakukan, tidak sebatas regulasi bertindak karena dibolehkan atau tidak dibolehkan. Di sisi lain, kita bisa merumuskan tata tingkah laku kita di hadapan alam semesta.

Dalam konteks UKWMS, dosen, tendik, ataupun mahasiswa perlu diajak untuk giat berefleksi agar bisa menemukan esensi terdalam dari satu tindakan etis. Dengan demikian, ada tata perilaku yang terukur dan bisa dipertanggungjawabkan. UKWMS dengan demikian, tidak saja dikenal sebagai kampus Katolik, tetapi kampus yang para dosen, tendik mahasiswa dan lulusannya berkomitmen merawat kelangsungan alam semesta – kampus yang ekologis.

Keempat, kebijakan publik.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan terkait dengan kebijakan publik.

1. Kita perlu mendesak para pengambil kebijakan di tingkat universitas untuk segera membentuk gugus tugas *Laudato Si*. Gugus tugas ini penting agar ada konsentrasi dalam mengimplementasikan *Laudato Si*. Tanpa ada gugus tugas, pelbagai tindakan akan menjadi tindakan parsial, padahal kita berharap lahirnya gerakan bersama.
2. Gugus tugas ini menyiapkan waktu untuk memikirkan, merumuskan, dan mengeksekusi tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan *Laudato Si*. Dalam pelaksanaannya, gugus tugas ini perlu dimonitoring. Untuk itu, secara struktural, gugus tugas bisa ditempatkan di bawah sebuah Lembaga yang menjalankan fungsi kontrol dan monitoring.
3. Salah satu langkah konkrit yang bisa dirumuskan oleh gugus tugas, selain langkah teknis lain adalah memasukkan topik dalam *Laudato Si* atau tema tentang tanggung etis terhadap lingkungan hidup ke dalam kurikulum sehingga ada kesinambungan antara ilmu pengetahuan dan tanggung jawab etis terhadap alam semesta dan segala kehidupan di dalamnya.
4. Ada satu komitmen bersama untuk menjalankan secara konsisten hal-hal yang sudah dirumuskan oleh gugus tugas dalam koordinasi dengan pimpinan Universitas. Komitmen yang konsisten itu ditunjukkan dalam pelbagai aktivitas di lingkungan UKWMS, tentu dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung komitmen tersebut.

50 GAYA HIDUP MILENIAL YANG HARUS ANDA TAHU

50. *Smartphone Also Kills Everything: It's the digital age's vacuum cleaner*

Millennials love smartphone ... Hidup milenial tak bisa lepas dari smartphone (ketinggalan dompet di rumah boleh, ketinggalan smartphone jangan sampai), mereka begitu terobsesi pada smartphone. Mereka bahkan kecanduan smartphone.

Begini hasil risetnya:

90% milenial mengatakan tak bisa lepas dari smartphone.

80% milenial bilang membuka smartphone adalah aktivitas pertama begitu mereka bangun tidur.

78% milenial menghabiskan lebih dari dua jam sehari untuk *texting, talking, tweeting, shopping, dan banking via smartphone*.

90% milenial menjepret foto setiap hari via smartphone.

54% milenial membayar apapun dengan mobil *wallet* via smartphone.

60% milenial percaya dalam lima tahun ke depan apapun bisa dilakukan via smartphone.

Oleh karena itu ada begitu banyak perangkat yang 'dibunuh' oleh smartphone karena tergantikan fungsinya oleh smartphone.

Smartphone layaknya *vacuum cleaner* yang menyedot aktivitas apa pun yang dilakukan oleh milenial. Dan karena itu, smartphone sudah layaknya malaikat pencabut nyawa bagi begitu banyak perangkat yang digunakan milenial.

Berikut sebagian kecil daftarnya:

1. *Kalender*: ya, dulu kalender dipasang di dinding atau berdiri tegak di meja kantor. Kini hidup kita lebih mudah karena semua agenda dan jadwal bisa diatur via smartphone lengkap dengan *pop-up notification* dan *alert*-nya.
2. *Kalkulator*: pada masanya kalkulator begitu populer di kalangan siswa hingga pedagang. Namun kalkulator kini punah dibunuh oleh smartphone. Kini smartphone bahkan menggantikan fungsi kalkulator untuk perhitungan serius seperti kalkulus.
3. *Senter*: ketika lampu di rumah mati, kita akan kebingungan mencari senter atau lilin, kini fasilitas senter sudah tersedia di smartphone. Jadi orang tidak perlu lagi membeli senter sebab fasilitas itu tersedia di HP. Dari sisi bisnis hal ini tentu mempengaruhi penjualan senter.
4. *Dompet*: ketinggalan dompet tidak menjadi masalah kalau itu berurusan dengan uang sebab saat ini sistem perbankan sudah menghadirkan aplikasi yang memungkinkan proses transaksi menjadi lebih mudah menggunakan smartphone. Di pusat-pusat perbelanjaan pun sudah tersedia aplikasi yang memungkinkan terjadinya transaksi lebih mudah terjadi.
5. *Maps*: masih ingat kapan terakhir kali Anda membawa peta? Kehadiran aplikasi berupa maps sudah menggantikan peta manual yang sering dibawa ke mana-mana. Dengan hadirnya aplikasi ini kita dengan mudah menemukan lokasi yang dicari. Tentu dengan pemutakhiran dalam aplikasi, tingkat akurasi lokasi menjadi lebih jelas. Jangan lagi kuatir berada di tempat yang baru, yang penting alamat yang dituju itu jelas, Anda akan tiba di lokasi tepat waktu.
6. *Scanner*: hemat ruang dan waktu. Orang tidak perlu lagi membawa *scanner* ke mana-mana, dengan aplikasi scanner di smartphone, kita bisa melakukan scan dokumen dengan mudah. Anda juga tidak perlu lagi mengatur posisi kertas di *scanner* sebab aplikasi *scanner* dengan mudah menyesuaikan objek yang dituju.
7. *Televisi*: sekarang beberapa siaran televisi melakukan *streaming* melalui aplikasi di smartphone. Jadi Anda cukup melakukan koneksi dengan internet semua bisa diakses dengan mudah.
8. *Remote universal*: beberapa teknologi yang menggunakan *remote control* dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan smartphone Anda, misalnya untuk AC, Televisi dan lain-lain. Jadi Anda tidak perlu bersusah payah membawa *remote* ke mana-mana.

Anda bisa menambah *list* terkait keunggulan dari smartphone yang memudahkan kita melakukan banyak hal dalam genggaman.